

PERAN GAYA MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN AKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Sarip Hidayat
STKIP BINA MUTIARA SUKABUMI
sariphidayatpgsd@gmail.com

ABSTRACT

Learning in elementary schools still faces problems of low student participation and motivation, one of which is influenced by teaching styles that are not interactive and do not suit student characteristics. Teaching styles play an important role in creating active and meaningful learning. This study aims to theoretically examine the impact of teachers' teaching styles on the participation and learning motivation of elementary school students. The research method used is a qualitative approach with a literature review. Data were obtained from scientific journal articles and relevant academic sources, which were analyzed using content analysis techniques. The results of the study show that interactive, democratic teaching styles that are appropriate to student characteristics can increase student participation and learning motivation. In addition, the application of adaptive teaching styles creates a conducive, student-centered learning environment. Therefore, the development of appropriate teaching styles is a key factor in improving the quality of learning in elementary schools.

keywords: teaching style, active learning, student participation, learning motivation, elementary school.

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa, yang salah satunya dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang kurang interaktif dan kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Gaya mengajar guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran aktif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoretis dampak gaya mengajar guru terhadap partisipasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (literature review). Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dan sumber akademik relevan yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya mengajar yang interaktif, demokratis, dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan partisipasi aktif serta motivasi belajar siswa. Selain itu, penerapan gaya mengajar yang adaptif menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pengembangan gaya mengajar yang tepat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: gaya mengajar guru, pembelajaran aktif, partisipasi siswa, motivasi belajar, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran aktif menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar. Kondisi pembelajaran saat ini seringkali masih bersifat pasif, di mana siswa cenderung hanya menerima informasi dari guru tanpa keterlibatan penuh dalam aktivitas pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Susiawati & , Angko Wildan, (2020), “penerapan pendekatan pengajaran yang menarik bagi siswa sangat penting untuk menarik perhatian mereka dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran,” yang menunjukkan bahwa metode pengajaran guru berpengaruh pada partisipasi siswa secara langsung.

Gaya mengajar guru mencerminkan cara guru menyampaikan materi, berinteraksi dengan peserta didik, serta mengelola suasana kelas sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian yang dilakukan oleh Emosda & Putri, (2018) menyatakan bahwa “terdapat hubungan positif antara

gaya mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar,” yang menunjukkan bahwa semakin tepat gaya mengajar diterapkan, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan gaya mengajar dalam bentuk interaktif dan kolaboratif juga memberi dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Menurut Nurul Hasanah et al.,(2025), dalam kajian mereka disebutkan bahwa penggunaan gaya mengajar interaktif dan kolaboratif “cenderung meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa lebih dibandingkan dengan gaya otoritatif satu arah,” yang menegaskan pentingnya variasi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran aktif sendiri merupakan pendekatan yang mengutamakan peran siswa sebagai pusat proses belajar, di mana mereka terlibat dalam diskusi, penyelesaian masalah, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Berdasarkan tinjauan pustaka

terkait strategi pembelajaran aktif, diketahui bahwa beberapa strategi seperti Project-Based Learning dan Cooperative Learning memiliki efek positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. "Strategi pembelajaran aktif secara konsisten berkontribusi positif terhadap keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa," sebagaimana dilaporkan dalam kajian literatur oleh Amelia Tasya, (2024).

Dengan latar belakang tersebut, diperlukan kajian teoretis yang mendalam mengenai peran gaya mengajar guru dalam menciptakan pembelajaran aktif siswa di sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis bagaimana gaya mengajar guru dapat mendukung atau menghambat keterlibatan siswa berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (literature review). Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoretis

peran gaya mengajar guru dalam pembelajaran aktif siswa sekolah dasar berdasarkan hasil-hasil penelitian dan kajian ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta prosiding yang relevan dengan topik gaya mengajar guru dan pembelajaran aktif siswa sekolah dasar. Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) relevan dengan fokus penelitian, (2) dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, dan (3) berasal dari sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti jurnal terakreditasi dan penerbit akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan cara menelusuri dan mengidentifikasi literatur yang sesuai melalui basis data jurnal daring, seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dibaca secara cermat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan konsep gaya mengajar guru, pembelajaran aktif,

serta keterkaitan keduanya dalam konteks pendidikan sekolah dasar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis untuk menggambarkan peran gaya mengajar guru dalam mendukung terciptanya pembelajaran aktif siswa sekolah dasar secara komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, diperoleh sejumlah temuan utama yang berkaitan dengan peran gaya mengajar guru dalam pembelajaran aktif siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut merupakan hasil sintesis dari artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas gaya mengajar guru, keaktifan belajar, serta implementasi pembelajaran aktif di sekolah dasar.

Gaya Mengajar Guru yang Variatif Mendorong Keaktifan Siswa.

Gaya mengajar guru yang variatif memiliki peran penting

dalam mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Variasi gaya mengajar mencakup penggunaan beragam metode, strategi interaksi, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Ketika guru tidak terpaku pada satu metode mengajar, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Arifin Maksum, (2024) menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru berkaitan erat dengan tingkat keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Dalam penelitiannya ditegaskan bahwa “gaya mengajar guru yang bervariasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena mampu menarik perhatian dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.” Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode yang

beragam, seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pemanfaatan media pembelajaran, mampu menciptakan kondisi belajar yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif, baik secara kognitif maupun sosial. Ketika siswa diberi ruang untuk berinteraksi dan mengekspresikan pendapat, keaktifan belajar pun meningkat secara signifikan.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, variasi gaya mengajar juga berperan dalam mengurangi kejenuhan belajar. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa pasif dan kurang responsif terhadap materi yang disampaikan. Sebaliknya, variasi dalam cara mengajar dapat menjaga perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh faelasup, (2025) yang menyatakan bahwa “penerapan variasi dalam mengajar mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan serta mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran berlangsung.” Dengan demikian, variasi gaya mengajar tidak hanya berfungsi

sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar.

Dalam konteks sekolah dasar, variasi gaya mengajar menjadi semakin penting karena karakteristik siswa yang cenderung aktif, senang bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung. Guru yang mampu memadukan berbagai gaya mengajar, seperti demonstrasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual atau konkret, akan lebih mudah mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan ini tidak hanya terlihat dari partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan atau berdiskusi, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Berdasarkan sintesis hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru yang variatif merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran aktif di sekolah dasar. Variasi gaya mengajar memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa serta

antar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, guru sekolah dasar perlu memiliki keterampilan pedagogis yang memadai dalam menerapkan variasi gaya mengajar agar keaktifan belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Gaya Mengajar Interaktif dan Demokratis Mendukung Pembelajaran Aktif.

Gaya mengajar interaktif dan demokratis merupakan pendekatan pedagogis yang berperan penting dalam menciptakan pembelajaran aktif, karena kedua gaya ini mengubah peran guru dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator proses belajar yang melibatkan siswa secara langsung. Gaya mengajar interaktif mendorong komunikasi dua arah antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri, sehingga siswa terlibat tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga sebagai peserta aktif yang mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengeksplorasi ide. Misalnya, dalam kajian yang dilakukan oleh Karim, (2024) ditemukan bahwa “gaya mengajar interaksional guru mampu

mendorong siswa mengembangkan kemampuan menganalisis secara mendalam, kreativitas, serta keterampilan penyelesaian persoalan yang lebih baik”, menunjukkan bahwa interaksi yang intens antara guru dan siswa menjadi pendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Gaya mengajar interaktif dan demokratis tidak hanya sekadar variasi dalam teknik mengajar, tetapi juga merupakan pendekatan pedagogis yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Dalam konteks pembelajaran, gaya interaktif memfasilitasi hubungan dua arah antara guru dan siswa sehingga siswa terlibat dalam diskusi, pertanyaan, dan refleksi bersama, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Menurut Karim, (2024), dalam penelitiannya disebutkan bahwa “gaya mengajar interaksional guru mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan menganalisis secara mendalam, kreativitas, serta keterampilan penyelesaian persoalan yang lebih baik”, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa bukan

terjadi secara kebetulan, tetapi karena gaya mengajar guru yang memfasilitasi interaksi dan eksplorasi pemikiran siswa secara sengaja dan sistematis.

Lebih jauh lagi, gaya mengajar yang bersifat demokratis—yang menempatkan siswa sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan pembelajaran serta menghargai suara dan pemikiran mereka—juga mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian yang diadakan oleh popi suranti, (2025) menunjukkan bahwa guru yang menerapkan gaya demokratis memberikan “peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, menerapkan pembelajaran berbasis dialog, pengambilan keputusan bersama.

Dengan demikian, keterpaduan gaya mengajar interaktif dan demokratis tidak hanya meningkatkan interaksi verbal antara guru dan siswa, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri siswa, keterlibatan sosial, dan inisiatif belajar mandiri. Pembelajaran aktif yang terjadi bukan hanya argumentatif semata, tetapi nyata dalam bentuk

partisipasi siswa yang melihat dirinya sebagai kontributor pembelajaran, bukan sekadar pendengar pasif, dan ini merupakan ciri penting pembelajaran aktif di sekolah dasar. dan penggunaan diferensiasi instruksi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam”, yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa ketika siswa merasa suara mereka didengar dan dipertimbangkan dalam proses pembelajaran, mereka akan termotivasi untuk terlibat lebih aktif, karena suasana belajar menjadi lebih inklusif dan menghargai kontribusi setiap peserta didik.

Kesesuaian Gaya Mengajar dengan Karakteristik Siswa SD.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, kesesuaian antara gaya mengajar guru dan karakteristik siswa merupakan kondisi yang krusial untuk keberhasilan pembelajaran. Siswa di jenjang SD memiliki beragam karakteristik individu — mulai dari gaya belajar visual, auditori, hingga kinestetik — yang mempengaruhi

cara mereka menerima, memproses, dan mengingat materi pembelajaran. Hal ini terlihat jelas dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nugraheni, (2024), yang menjelaskan bahwa pada siswa kelas III SDN Pesantren terdapat variasi karakteristik gaya belajar, di mana 44,83% siswa memiliki gaya belajar visual, 20,69% auditori, dan 34,48% kinestetik. Penelitian tersebut kemudian menjadi “landasan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan aspek-aspek gaya belajar tersebut” sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan relevan bagi kebutuhan setiap siswa.

Perbedaan karakteristik gaya belajar siswa SD membuat guru perlu menyesuaikan strategi dan gaya mengajarnya agar proses pembelajaran dapat dipahami semua siswa. Gaya belajar yang dimiliki siswa dapat berupa visual, auditori, atau kinestetik, yang masing-masing memengaruhi cara siswa menerima dan memproses informasi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Andriani &

Nugraheni, (2024), dijelaskan bahwa “hasil pemetaan gaya belajar siswa digunakan sebagai landasan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan aspek-aspek gaya belajar tersebut,” sehingga guru dapat menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap gaya belajar individu siswa bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi dasar penyesuaian metode pembelajaran agar siswa visual, auditori, maupun kinestetik menerima materi dengan efektif, yang pada gilirannya memengaruhi keterlibatan dan pemahaman mereka selama pembelajaran.

Kesesuaian gaya mengajar dengan karakteristik siswa juga berimplikasi pada proses belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Dalam kajian yang lebih luas, Andriani & Nugraheni, (2024) menyatakan bahwa “implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan

gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar”, yang menunjukkan bahwa strategi yang selaras dengan karakteristik individual siswa dapat memperkuat keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran.

Temuan ini menegaskan bahwa ketika guru memperhatikan preferensi belajar siswa, gaya mengajar yang diterapkan menjadi lebih relevan dengan cara masing-masing siswa menangkap materi, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga mendukung partisipasi aktif dan pengalaman belajar yang positif.

Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi juga sebagai perancang proses belajar yang responsif terhadap karakteristik siswa. Kesesuaian gaya mengajar dengan karakteristik siswa SD menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang aktif, efektif, dan adaptif — yang pada akhirnya

dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

Dampak Gaya Mengajar Guru terhadap Partisipasi dan Motivasi Belajar.

Gaya mengajar guru memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar mereka. Cara guru menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, serta mengelola proses pembelajaran akan memengaruhi sejauh mana siswa terlibat secara aktif dan termotivasi untuk belajar. Dalam penelitian yang dilakukan di SDN Lidah Wetan II, windasari,(2024) menjelaskan bahwa “guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang interaktif dan dinamis,” yang mencerminkan bahwa variasi gaya mengajar yang melibatkan siswa secara langsung terbukti mampu meningkatkan gairah belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan serupa juga terlihat dari hasil kajian tentang pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi siswa di SDN Nyapah 3, penelitian

oleh Nurul Hasanah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa strategi pengajaran seperti penggunaan metode interaktif, keterlibatan emosional guru, serta suasana kelas yang kondusif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam studi tersebut disebutkan bahwa “metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif cenderung meningkatkan motivasi belajar lebih dibandingkan gaya satu arah yang otoritatif,” menegaskan bahwa gaya mengajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa dapat memperkuat keterlibatan dan keinginan siswa untuk mengikuti proses belajar.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat terlihat dari keaktifan mereka bertanya, berdiskusi, bekerja sama dengan teman, serta menyelesaikan tugas secara penuh tanggung jawab. Guru yang menerapkan gaya mengajar interaktif memfasilitasi interaksi dua arah serta menciptakan peluang bagi siswa untuk berbicara dan aktif dalam kegiatan kelas, sehingga siswa tidak lagi menjadi penerima pasif tetapi kontributor aktif dalam proses

belajar. Ketika siswa merasa dilibatkan secara emosional dan intelektual, mereka juga akan terdorong untuk menunjukkan perilaku partisipatif seperti mengemukakan pendapat, menanggapi teman, serta berkolaborasi dalam kelompok belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru yang memberikan ruang partisipasi bagi siswa tidak hanya meningkatkan keterlibatan secara fisik tetapi juga mempengaruhi motivasi internal siswa untuk belajar lebih giat dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Pembahasan

Berdasarkan kajian teoretis dan hasil telaah terhadap berbagai jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar, terutama ketika gaya mengajar tersebut disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan belajar siswa. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa siswa SD cenderung lebih aktif dan termotivasi ketika guru

menerapkan gaya mengajar yang interaktif, demokratis, serta responsif terhadap perbedaan individu siswa. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) menjadi pendekatan yang efektif dalam konteks pendidikan dasar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya mengajar interaktif memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang membangun komunikasi dua arah, melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan aktivitas kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Karim (2024) yang menyatakan bahwa “gaya mengajar interaksional guru mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan menganalisis secara mendalam, kreativitas, serta keterampilan penyelesaian persoalan yang lebih baik”. Dengan demikian, partisipasi siswa tidak hanya tampak secara fisik, tetapi juga secara kognitif dan emosional dalam pembelajaran.

Selain itu, gaya mengajar demokratis juga terbukti berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, terlibat dalam pengambilan keputusan pembelajaran, serta menghargai perbedaan pandangan menciptakan iklim kelas yang inklusif dan kondusif. Suranti et al. (2025) menegaskan bahwa “pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan pembelajaran berbasis dialog” merupakan ciri utama gaya mengajar demokratis yang berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa. Lingkungan belajar yang terbuka ini mendorong siswa merasa dihargai, aman, dan percaya diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa kesesuaian gaya mengajar dengan karakteristik siswa SD menjadi faktor penting dalam efektivitas pembelajaran. Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang beragam, seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Ketika guru mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan karakteristik tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Andriani dan Nugraheni (2024) menyatakan bahwa “hasil pemetaan gaya belajar siswa digunakan sebagai landasan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi”, yang menunjukkan bahwa penyesuaian gaya mengajar bukan hanya kebutuhan pedagogis, tetapi juga tuntutan profesionalisme guru dalam pembelajaran modern.

Lebih lanjut, hasil pembahasan memperlihatkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan variasi metode, menggunakan pendekatan yang komunikatif, serta membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa mampu meningkatkan semangat dan dorongan internal siswa untuk belajar. Rohmah et al. (2024) mengungkapkan bahwa “guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang interaktif dan dinamis”.

Motivasi belajar yang tinggi ini kemudian berdampak pada meningkatnya perhatian siswa, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta keinginan untuk berprestasi.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa gaya mengajar guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran aktif, partisipatif, dan bermakna di sekolah dasar. Gaya mengajar yang interaktif, demokratis, dan sesuai dengan karakteristik siswa tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, guru SD dituntut untuk mampu mengembangkan gaya mengajar yang fleksibel dan adaptif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi partisipasi dan motivasi belajar siswa

sekolah dasar. Gaya mengajar yang diterapkan guru tidak hanya menentukan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga membentuk iklim pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya mengajar interaktif dan demokratis mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan, karena memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara terbuka. Melalui interaksi dua arah dan pendekatan yang menghargai perbedaan individu, siswa tidak lagi berperan sebagai penerima pasif, melainkan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, inklusif, dan mendorong siswa untuk terlibat secara kognitif maupun emosional.

Selain itu, kesesuaian gaya mengajar dengan karakteristik siswa sekolah dasar terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Perbedaan gaya belajar siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Ketika gaya mengajar guru

disesuaikan dengan karakteristik tersebut, pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Lebih lanjut, gaya mengajar yang variatif, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan mendukung secara emosional dapat meningkatkan semangat belajar, ketekunan, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, motivasi belajar siswa tidak hanya tumbuh dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh cara guru mengelola dan menyampaikan pembelajaran.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar yang tepat, interaktif, demokratis, dan sesuai dengan karakteristik siswa merupakan kunci utama dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan gaya mengajar yang adaptif sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan

pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Tasya. (2024). Implementation of Active Learning Strategies in Improving Elementary School Students' Learning Engagement: A Literature Review. *Ludi Litterarri Basic Education*, 1–2.

Andriani, F., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16067>

ARIFIN MAKSUM. (2024). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8 no 3.

Emosda, E., & Putri, E. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 92–110. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6766>

faelasup. (2025). Keterampilan Menggunakan Variasi dalam Mengajar untuk Meningkatkan Antusiasme Siswa. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2 no 4.

Karim, A. (2024). Dampak Gaya Mengajar Guru Interaksional Terhadap Tingkat Partisipasi Aktif Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(1), 317–338. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/87348>

Nurul Hasanah, Desty Endrawati Subroto, Azzahra Vindri Farida, Listaria Agustin, Ifatul Jahro, & Rahmi Kurnia. (2025). Pengaruh Gaya

Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar SDN Nyapah 3. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 223–227. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.2026>

popi suranti. (2025). IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR DEMOKRATIS OLEH GURU KELAS DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INKLUSIF. 10 no 4. Susiawati, I., & , Angko Wildan, D. M. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.

<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

windasari. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lidah Wetan II. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3 no 2.